

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Devika Oktavia Tuladang¹, Handra Tipa²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb160810193@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This research is expected to provide basic information to investors regarding timeliness financial reporting that will be relevant information for investors in business and economic decision making. Based on the case that occurred on the IDX there are several companies that have not published financial statements and have not paid late fees as of December 31, 2018, but in terms of investment growth shows an increased in investment growth from 2017-2018. In line with the increase in investment, of course investors need relevant and timely information because the capital market moves dynamically every minutes. The population in this research is the financial reporting of financial institution in IDX from 2016-2019. Based on sample criteria, there are 56 samples. The results of profitability and solvability of research partially have a significant effect on audit report lag while company size has no significant effect on the timeliness of financial reporting. From the results of the F test it can be seen that the Fcount is compared with Ftable 5,565 > 3,17 and a significant value of 0,002 < 0,05 which simultaneously shows the profitability, solvability and company size have a significant effect on audit report lag.

Keywords: *audit report lag; company size; profitability; solvability.*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis merupakan tempat berkembangnya pertumbuhan pasar modal dengan semakin cepat, oleh karena itu kebutuhan informasi yang digunakan semakin meningkat yang digunakan sebagai basis pengambilan keputusan manajelen perusahaan. Banyak informasi penting yang dibutuhkan dalam dunia bisnis, salah satunya yang paling sangat di butuhkan adalah laporan keuangan. Salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan perusahaan yang sudah *go public* dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah ketepatan waktu dari pelaporan keuangan perusahaan, karena apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan finansial keuangan maka dapat mengakibatkan kurangnya kualitas pengambilan keputusan dan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. UU No.8 Tahun

1995 mencantumkan perintah mengenai penyampaian informasi finansial perusahaan yang tepat waktu di pasar modal dan perusahaan yang *go public* terlebih dahulu harus melaporkan laporan keuangan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) lalu kemudian dapat dipublikasinya untuk masyarakat umum. Pada tanggal 1 Agustus 2012 ketua BAPEPAM dan lembaga keuangan mengeluarkan keputusan tertulis dengan nomor keputusan yaitu KEP-431/BL/2012 mengenai pernyataan yang menjelaskan bahwa kurang dari 21 hari setelah tutup buku tahunan perusahaan *go public* harus sudah menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan lembaga keuangan.

Profitabilitas menunjukkan prestasi perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan kata lain profit merupakan suatu kabar baik yang ingin segera diberitakan oleh perusahaan kepada publik tanpa harus ditunda-tunda

terlebih dahulu. Perusahaan tidak akan menunda menyampaikan informasi yang berisi kabar baik. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi memerlukan waktu untuk meninjau laporan keuangan lebih cepat karena berkewajiban membawa kabar baik ke publik sesegera mungkin. Auditor yang dihadapkan dengan perusahaan yang merugi cenderung lebih berhati-hati saat melakukan proses audit sehingga butuh lebih banyak waktu. Jika perusahaan menghasilkan level profitabilitas yang semakin tinggi, maka semakin sedikit penundaan dalam laporan audit atau *audit report lag* dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah.

Solvabilitas adalah suatu gambaran yang mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban keuangannya saat perusahaan dilikuidasi. Kondisi keuangan dapat juga dilihat dari persentase hutang terhadap total aset. Persentase solvabilitas perusahaan yang tinggi akan memengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Pada saat dilakukan audit diperlukan kecermatan, kehati-hatian dan ketelitian untuk menghindari salah audit. Dengan meningkatnya persentase solvabilitas maka meningkat pula resiko keuangan perusahaan sehingga meningkatnya *audit report lag*.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu entitas. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM ukuran perusahaan kecil dapat diukur dengan cara melihat total aset yang kurang dari Rp. 100.000.000.000,00. Perusahaan dianggap besar adalah memiliki total aset lebih dari Rp. 100.000.000.000,00. Perusahaan besar akan merampungkan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil atau perusahaan menengah dikarenakan memiliki sumber daya yang hebat, staf yang kompeten, peralatan teknologi yang mendukung dan sistem informasi akuntansi canggih sehingga dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan terkontrol yang dapat mengurangi kesalahan dalam presentasi

laporan keuangan auditan perusahaan. Hal ini memfasilitasi akuntan dan memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

(Arifuddin, Hanafi, & Usman, 2017) Rasio profitabilitas merupakan salah satu indeks rasio yang biasa dimanfaatkan untuk mengevaluasi efektivitas kemampuan kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat aktiva, penjualan maupun penanaman modal. Tujuan dari rasio ini adalah untuk menghitung tingkat potensi manajemen perusahaan menghasilkan laba dalam setiap kegiatan operasi perusahaan (Carolina & L. Tobing, 2019). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Assets* (ROA). ROA menjelaskan bagaimana perbandingan besaran persentase laba bersih yang sudah dikurangi berbagai macam pajak dengan seluruh total aktiva yang dimiliki perusahaan (Artaningrum, 2017). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2011):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2.2 Solvabilitas

(E Janrosi, 2018) Rasio solvabilitas merupakan salah satu indeks rasio yang biasa dimanfaatkan perusahaan untuk mengukur efektivitas aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas dipakai untuk menghitung berapa hutang yang harus dibebankan oleh perusahaan dalam memenuhi setiap aktiva perusahaan (Andiyanto, Andini, & Dhiana, 2017). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Debt to Total Assets* (DAR). DAR menjelaskan bagaimana perbandingan besaran persentase hutang dengan seluruh total aktiva yang dimiliki perusahaan (Lisdara, Budianto, & Mulyadi, 2019). DAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Amariyah, Masyhad, & Qomari, 2017):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Fujianti & Satria, 2020). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset keseluruhan yang dimiliki perusahaan (Artaningrum, 2018). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang sudah disederhanakan dengan persamaan log natural total aset (Shinta Widhiasari, 2016). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Ariani & Bawono, 2018):

Ukuran perusahaan = $\ln(\text{total aset})$

2.4 Audit Report Lag

Laporan keuangan merupakan rangkaian dari kegiatan perusahaan yang mencakup mencatat dan mengolah data transaksi yang akhirnya menjadi laporan keuangan (Chasanah & Sagoro, 2017). Seorang auditor diharapkan teliti dalam melakukan proses auditing untuk menghindari kesalahan dalam proses audit yang bisa mengakibatkan proses audit menjadi lebih lama sehingga terjadi keterlambatan pelaporan keuangan (Janrosli & Prima, 2018). *Audit report lag* dapat dihitung dengan cara mengurangi tanggal penerbitan laporan audit dengan tanggal tutup buku akhir tahun perusahaan (Asri & Putri, 2017).

Hipotesis dalam penelitian :

- H₁ : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan jasa sub sektor *finance institution* di BEI periode 2016-2019.
- H₂ : *Debt to assets* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan jasa sub sektor *finance institution* di BEI periode 2016-2019.
- H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan jasa sub sektor *finance institution* di BEI periode 2016-2019.
- H₄ : *Return on assets* (ROA), *debt to assets* (DAR) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan jasa sub sektor *finance institution* di BEI periode 2016-2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Variabel independen yang dipakai adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang dipakai adalah *audit report lag*. Populasi yang digunakan untuk meneliti adalah seluruh perusahaan manufaktur yang termasuk di dalam sektor *finance institution* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2016-2019 sebanyak 15 perusahaan tercatat. Metode pengambilan sampel digunakan dengan cara *puposive sampling* yaitu sebanyak 56 data.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah dengan cara observasi. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini peneliti peroleh dari laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor *finance institution* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019 yang dapat dijangkau melalui situs resmi BEI yang bernama *web.idx.id*. Selain itu dilakukan juga kajian pustaka yang bersumber dari buku, jurnal maupun penelitian terdahulu. Dalam proses menganalisis data peneliti menggunakan *software* SPSS versi 24. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan beberapa pengujian diantara uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokoleransi dan dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu uji parsial dan uji simultan (Dura, 2017). Penelitian dilakukan pada kantor Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam kota, Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik deskriptif

Analisis pengujian ini bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri sampel yang akan diobservasi oleh peneliti. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	56	-16,76	14,49	2,2545	5,68314
DAR	56	1,00	94,00	62,8929	26,79055
TOTAL ASET	56	24,83	31,19	28,7310	1,58721
AUDIT REPORT LAG	56	44	155	79,88	25,337
Valid N (listwise)	56				

Sumber: output spss 24

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa standar deviasi ROA memiliki nilai yakni 5,68314 dengan nilai terendah -16,76, dan nilai tertinggi 14,49 serta nilai rata-rata sebesar 2,2545. DAR memiliki nilai standar deviasi sebesar 26,79055, dengan nilai terendah 1,00, dan nilai tertinggi sejumlah 94,00, serta nilai rata-ratanya yakni 62,8929. Ln Total Aset memiliki nilai standar deviasi sejumlah 1,58721, dengan nilai terendahnya sebesar 24,83, dan nilai tertingginya sebesar 31,19, serta memiliki nilai rata-

rata sebesar 28,7310. *Audit report lag* memiliki nilai standar deviasi sebesar 25,337, dan nilai terendahnya sebesar 44, dan nilai tertingginya sebesar 155, serta memiliki nilai rata-rata sebesar 79,88.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah data yang diteliti telah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	22,04406124
Most Extreme Differences	Absolute	0,115
	Positive	0,115
	Negative	-0,093
Test Statistic		0,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

Sumber: output spss 24

Pada tabel 2 di atas hasil pengujian normalitas yang dilakukan terhadap 56 data menunjukkan bahwa belum semua variabel belum berdistribusi normal dengan nilai Asymp Sig. (2-tailed) pada setiap variabel < 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan ini menguji apakah dalam model regresi akan ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,142	0,259		
	ROA	-3,263	0,002	0,603	1,660
	DAR	-2,222	0,031	0,267	3,739
	TOTAL ASET	0,226	0,822	0,345	2,895

Sumber: output spss 24

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bermaksud untuk mengetahui apakah data mempunyai kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Uji heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Hasil pengujian heteroskedasitas dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Uji Heteroskedasitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-41,850	46,174		-0,906	0,369
	ROA	-0,364	0,387	-0,165	-0,941	0,351
	DAR	-0,099	0,123	-0,212	-0,807	0,424
	TOTAL ASET	2,327	1,828	0,294	1,273	0,209

Sumber: output spss 24

Dari pengujian glejser diatas diketahui nilai Sig. untuk masing-masing masih variabel masih ada yang lebih kecil dari 0,05. Nilai Sig. masing-masing variabel yakni ROA 0,693 > 0,05, DAR 0,969 > 0,05, namun untuk Ln total aset 0,036 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa di dalam data penelitian terdapat adanya gejala heteroskedasitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dengan pendekatan uji Durbin-Watson bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear penelitian terdapat adanya kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t terhadap kesalahan terhadap periode t1 yang sebelumnya. Hasil pengujian autokolerasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,493 ^a	0,243	0,199	22,671	1,453

Sumber: output spss 24

Dari tabel 5 diatas diperoleh nilai t-hitung dw sebesar 1,453 , yang selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel Durbin-Watson 5%. Jumlah data penelitian yaitu 64 data dan jumlah variabel independen 3 maka K=3. Maka dengan melihat tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dL 1,4581 dan nilai

dU 1,6830, jadi disimpulkan tidak terjadi autokolerasi.

Analisis Linear Berganda analisis linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksikan nilai nilai dari

variabel dependen apakah mengalami suatu kenaikan atau penurunan. Hasil

analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model		t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,142	0,259		
	ROA	-3,263	0,002	0,603	1,660
	DAR	-2,222	0,031	0,267	3,739
	TOTAL ASET	0,226	0,822	0,345	2,895

Sumber: output spss 24

Hasil uji persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: $AUDIT\ REPORT\ LAG = 94,502 - 2,261\ ROA - 0,490\ DAR + 0,741\ LN\ TOTAL\ ASET$. Jumlah nilai konstanta 94,502 dengan jumlah observasi 56, dan jika nilai ROA, DAR, dan Ln total aset adalah nol maka 94,502. Profitabilitas dengan rasio ROA mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 2,261. Jika diasumsikan variabel lain konstan, maka 1 % kenaikan ROA akan berdampak pada penurunan *audit report lag* sebesar 2,261 %. Solvabilitas dengan rasio DAR mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,490. Hal ini berarti

setiap 1 % kenaikan DAR akan berdampak pada kenaikan *audit report lag* sebesar 0,490 %. Ukuran perusahaan yang disederhanakan dengan Ln total aset mempunyai regresi dengan arah positif sebesar 0,741. Hal ini berarti setiap 1 % kenaikan Ln total aset akan berdampak pada kenaikan *audit report lag* sebesar 0,741%.

4.3 Uji Hipotesis

Uji T

Tujuan dari uji T adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel terhadap *audit report lag*. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94,502	82,760		1,142	0,259
	ROA	-2,261	0,693	-0,507	-3,263	0,002
	DAR	-0,490	0,221	-0,518	-2,222	0,031
	TOTAL ASET	0,741	3,277	0,046	0,226	0,822

Sumber: output spss 24

Dari hasil tabel diatas variabel ROA pada nilai t sebesar -3,263. Diketahui nilai signifikansi pada tabel output sebesar 0,002. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis 1 diterima. Variabel DAR pada nilai t sebesar -2,222. Diketahui nilai signifikansi pada tabel output sebesar 0,031. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel DAR

berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis 2 diterima. Variabel Ln total aset pada nilai t sebesar 0,226. Diketahui nilai signifikansi pada tabel output sebesar 0,822. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Ln total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan seberapa besar atau sejauh mana pengaruh dari semua variabel independen yang digunakan dalam

penelitian secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Uji F Coefficients^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8581,390	3	2860,463	5,565	,002 ^b
	Residual	26726,735	52	513,976		
	Total	35308,125	55			

Sumber: output spss 24

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa F hitung sebesar 5.565 dan F tabel sebesar 3,17 yang berarti F hitung > F tabel, hal ini menunjukkan bahwa nilai uji F telah memenuhi syarat simultan dimana nilai F hitung > Ftabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Dari tabel diatas dapat dilihat pula bahwa nilai signifikansi 0,002 yang berarti tingkat signifikansi berada di < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa ketiga

variabel independen diatas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar atau seberapa jauh variabel independen secara parsial dan simultan dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi ANOVA^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,493 ^a	0,243	0,199	22,671	1,453

Sumber: output spss 24

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *adjusted R square* sebesar 0,199. Nilai koefisien determinasi tersebut mendekati 0. Hal ini berarti bahwa hanya 19,9 % atau 20 % variabel depeden *audit report lag* dapat dijelaskan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya yang sebesar 80 % *audit report lag* dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

berpengaruh terhadap penurunan *audit report lag*. Perusahaan yang memperoleh keuntungan atau profit yang besar mayoritas melakukan proses audit laporan keuangan terbilang singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh keuntungan atau profit yang kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memperoleh profit yang besar tidak ingin berlama-lama bahkan menunda penerbitan laporan audit keuangan perusahaannya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Finance Institution*

Profitabilitas dengan variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* dan hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA maka akan

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Finance Institution*

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* didapatkanlah hasil penelitian bahwa solvabilitas dengan

variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dan hal ini menunjukkan bahwa kenaikan DAR berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas DAR yang tinggi mengindikasikan bahwa sumber pembiayaan aktiva perusahaan banyak yang berasal dari hutang perusahaan. Dengan demikian maka semakin tinggi pula resiko perusahaan untuk melunasi beban bunga dari hutang perusahaan dan semakin tinggi pula resiko pelunasan kewajiban jangka panjang sehingga proses audit yang diperlukan perusahaan akan relatif lebih panjang dikarenakan auditor perlu lebih berhati-hati dan lebih cermat dalam proses pengauditan agar tidak terjadi kesalahan audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Finance Institution*

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* didapatkanlah hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan yang disederhanakan dengan Ln total aset tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, namun dalam suatu proses pengauditan laporan keuangan perusahaan, aset bukan menjadi satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya *audit report lag*. Masih terdapatnya banyak faktor yang mempengaruhi keterlambatan perusahaan menerbitkan laporan keuangannya diantaranya, masalah internal perusahaan, masalah eksternal perusahaan, keterlambatan penyampaian atau penerimaan informasi, suplay data dan pengalaman auditor itu sendiri. Besar dan kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag* dikarenakan apabila aset yang dimiliki perusahaan tinggi namun ketika pelaksanaan audit perusahaan lelet dalam mempersiapkan data-data yang diperlukan auditor atau mempersulit proses kerja auditor dapat menyebabkan proses audit menjadi lama sehingga menyebabkan *audit report lag*.

Pengaruh Secara Simultan Antara Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Finance Institution*

Setelah peneliti melakukan penelitian secara simultan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* didapatkanlah hasil penelitian bahwa profitabilitas dengan variabel ROA, solvabilitas dengan variabel DAR, dan ukuran perusahaan dengan variabel total aset yang disederhanakan dengan log natural total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, beberapa tahap yang telah dilalui mulai dari pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan data, selanjutnya analisis data dan menginterpretasikan hasil dari analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, dimana data penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal, tidak adanya gejala multikolinearitas, lulus uji autokolerasi dan tidak adanya gejala heteroskedastisitas maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan jasa sub sektor *finance institution* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Berdasarkan hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil penelitian bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan jasa sub sektor *finance institution* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
3. Berdasarkan hasil analisis secara parsial diperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan jasa sub sektor *finance institution* yang terdaftar di BEI

periode 2016-2019.

4. Berdasarkan hasil analisis data secara simultan untuk ketiga variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan jasa sub sektor *finance institution* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Amariyah, S., Masyhad, & Qomari, N. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 253–267.
- Andiyanto, R., Andini, R., & Dhiana, P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Ekonomi- Akuntansi*, 1–17.
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878>
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company size, profitability, and auditor opinion influence to audit report lag on registered manufacturing company in Indonesia stock exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 353–367.
- Artaningrum. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Artaningrum, R. G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Dan Reputasi Kap Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan, (November), 567–572.
- Asri, I., & Putri, D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20, 1672–1703. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p29>
- Carolina, J., & L. Tobing, V. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1258>
- Chasanah, I. U., & Sagoro, E. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Lq-45 Determinants Of Audit Report Lag: Further Evidence From di Bursa Efek terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib. *Profita Edisi 4*, (2), 1–21.
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report lag pada perusahaan yang terdadtar di BEI. *Jibeka*, 11(1), 64–70.
- E Janrosi, V. S. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3464>
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Hanafi, M. M. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Janrosi, V. S. E., & Prima, A. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 11(1), 61–68. <https://doi.org/10.1186/s12917-016-0654-3>
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R.

(2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap AUDIT Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167.
<https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5423>

Shinta Widhiasari, N. M. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200–228.